

# ANALISIS TEKS DAN KONTEKS PADA KOLOM OPINI KOMPAS MEWASPADAI LEDAKAN MUDIK 2024

Valencia Eka Armanda Putri<sup>1</sup>, Dinda Sabrina Iskandar<sup>2</sup>,  
Anindya Putri Salsabila<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Surabaya

*valenciaeap22@gmail.com<sup>1</sup>, dindaiskandar254@gmail.com<sup>2</sup>, anindyaputrisalsabila453@gmail.com<sup>3</sup>*

**Abstract:** Basically, the role of language in communication, whether verbal or written, is very important. Basically, the interaction process can run smoothly if the communicator and the interlocutor understand the context, both the situational context and the sociocultural context of the topic being discussed. The main aim of this analysis is to describe the context and text of the opinion article “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” in the Sunday, March 24 2024 edition of the Kompas newspaper by Wihana Kirana Jaya. This research uses a qualitative approach. The data collection technique used is the reading and note-taking technique, which is a method for exploring problems contained in opinion news. The data analysis used in this research went through four stages, namely the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

**Keywords:** Text; Context; Opinion News

**Abstrak:** Pada dasarnya peran bahasa dalam komunikasi baik secara lisan ataupun tulisan sangat penting. Pada dasarnya, proses interaksi dapat berjalan dengan lancar apabila komunikator dan lawan bicara memahami konteksnya baik konteks situasi maupun konteks sosiokultural pada topik yang sedang di bahas. Tujuan utama analisis ini untuk mendeskripsikan konteks, dan teks artikel opini “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” pada surat kabar Kompas edisi Minggu, 24 Maret 2024 oleh Wihana Kirana Jaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat, yaitu metode untuk mengeksplorasi permasalahan yang terdapat pada berita opini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui empat tahapan, yakni tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Teks; Konteks; Berita Opini

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah cara utama manusia berkomunikasi, baik melalui ucapan maupun tulisan. Dalam kajian analisis wacana, bahasa dipandang sebagai bagian dari teks. Menurut Eriyanto (2001), teks mencakup segala bentuk bahasa tulisan, tidak hanya sekadar kata-kata yang tercetak pada kertas, melainkan mencakup semua jenis ucapan, ekspresi komunikasi, efek suara, gambar, dan citra. Goziah dalam Daulay (2019:1) juga menyatakan

hal serupa. Rahmawati (2018) menambahkan bahwa teks ialah tulisan yang sistematis dan tidak dapat dipisahkan dari bahasa, sehingga dalam hal ini memiliki peran penting dalam pembentukan wacana. Dari pandangan kedua ahli tersebut mengenai analisis teks, dapat disimpulkan bahwa teks merupakan berbagai bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Teks berfungsi sebagai proses pemilihan suatu maksud tertentu yang berlangsung secara berkesinambungan pada wacana, sehingga

tercipta satu kesatuan makna yang utuh dengan memperhatikan sistem kebahasaan yang ada.

Selain teks, konteks juga memainkan peran penting dalam wacana (lihat Kusumawati dkk., 2017; Arifin, 2018; Melati & Pranowo, 2022). Menurut Zulfahnur (2011), konteks berfungsi untuk memberikan makna pada teks dengan cara mencerminkan atau merepresentasikan realitas serta merujuk pada konsep atau gambaran yang ada dalam pikiran. Dalam kata lain, konteks membantu kita memahami dan menginterpretasikan teks dengan menghubungkannya dengan situasi atau kondisi nyata serta ide-ide yang ada dalam benak kita. Selaras dengan hal tersebut, Disa & Karim (2018) menyatakan bahwa konteks dapat diartikan sebagai sesuatu yang berada di luar teks dan mempengaruhi pembentukan teks tersebut, sehingga membantu memperjelas maknanya. Dengan kata lain, konteks mencakup faktor-faktor eksternal yang memengaruhi cara teks tersebut dibuat dan dipahami, serta memberikan penjelasan tambahan yang membuat isi teks lebih mudah dimengerti. Faktor-faktor ini bisa berupa situasi sosial, budaya, atau sejarah yang melingkupi teks tersebut dan berperan dalam proses interpretasi teks oleh pembaca.

Berdasarkan gagasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa tidak hanya terbatas pada bentuk lisan, tetapi juga mencakup tulisan seperti teks. Dalam perspektif wacana, konteks adalah sesuatu yang berada di luar teks yang memengaruhi pembentukan dan pemahaman teks tersebut, sehingga memperjelas maknanya. Misalnya, opini dalam surat kabar adalah contoh nyata dari konstruksi bahasa. Opini ini mencerminkan ide dan gagasan penulis yang disampaikan melalui kata-kata hingga mencapai tingkat wacana sebagai tataran tertinggi dalam bahasa (lihat Sibua & Iskandar, 2016; Girsang, 2018; Pusposari dkk., 2021). Dengan demikian, opini bukan hanya sekadar rangkaian kata, tetapi juga merupakan bagian dari komunikasi yang kompleks yang dipengaruhi oleh

berbagai faktor eksternal yang membentuk dan mempengaruhi makna yang disampaikan.

Berdasarkan gagasan di atas mengenai hubungan antara teks dan konteks dalam kolom opini, penelitian ini akan mengeksplorasi keterkaitan tersebut dengan menganalisis opini yang diterbitkan dalam Kompas edisi Minggu, 24 Maret 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana teks dan konteks berinteraksi dalam kolom opini yang berjudul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024”. Penelitian ini akan fokus pada mengidentifikasi bentuk teks serta konteks yang melingkupi opini tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara konteks eksternal mempengaruhi pembentukan dan pemahaman teks dalam artikel opini tersebut.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menambah wawasan, penelitian tersebut berjudul “Analisis Teks dan Konteks Pada Kolom Opini Latihan Bersama AL Komodo 2014 Kompas”. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian penulis ialah membahas tentang teks dan konteks pada berita opini pada laman kompas. Sedangkan perbedaannya ialah objek kajian yang terletak pada judul berita opini yang digunakan.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari partisipan serta perilaku yang dapat diamati. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa teks berita opini yang berjudul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” yang ditulis oleh Wihana Kirana Jaya pada Kompas edisi Minggu, 24 Maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat, yaitu metode untuk mengeksplorasi permasalahan yang terdapat pada berita opini “Mewaspada Ledakan Mudik 2024”.

Teknik analisis yang digunakan teknik analisis konten, yang digunakan untuk menganalisis pada berita opini “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” dalam berita Kompas edisi Minggu, 24 Maret 2024. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yakni tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, penulis perlu menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Teks

Opini yang berjudul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” yang ditulis oleh Wihana Kirana Jaya merupakan termasuk dalam jenis teks. Hal ini dibuktikan dengan ciri-ciri teks sebagai berikut 1) teks opini memiliki struktur yang terdiri dari unit-unit bahasa seperti kata, kalimat, paragraf, dan wacana. Konstruksi bahasa ini digunakan untuk menyusun argumen, pendapat, atau evaluasi secara terperinci, 2) sebagai wadah yang sering digunakan untuk mengekspresikan opini adalah kolom opini dalam surat kabar. Pada kolom ini, penulis menulis dengan mematuhi standar yang telah ditetapkan oleh media massa, seperti batasan jumlah kata atau aturan penulisan tertentu, 3) opini memiliki tujuan tertentu, yakni sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi masyarakat serta mengangkat isu-isu aktual. Setiap opini yang disampaikan memiliki makna yang beragam sesuai dengan sudut pandang penulisnya. Teks opini bersifat sistematis dan terstruktur untuk menyampaikan pesan dengan jelas, 4) teks opini memiliki ciri khas yang secara konvensional diterima oleh pembaca dan dapat dipahami secara kognitif. Hal ini terlihat dari penggunaan kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang mengikuti norma dan aturan yang berlaku dalam penulisan opini. Data yang menunjukkan teks yang berisi kesimpulan dari isi opini yakni sebagai berikut:

“Lonjakan arus mudik berpotensi terjadi pada musim mudik Lebaran 2024. Sebanyak 71,7

persen penduduk Indonesia berniat mudik, meningkat tajam dibandingkan musim mudik Lebaran 2023 yang sebesar 45,8 persen. Untuk Jabodetabek bahkan peningkatannya 84,27 persen (28,4 juta).”

Berdasarkan kutipan tersebut menjelaskan secara keseluruhan isi opini bahwa musim mudik lebaran pada tahun 2024 menghadapi potensi lonjakan arus mudik yang signifikan. Data menunjukkan bahwa sebanyak 71,7 persen penduduk Indonesia berniat untuk melakukan mudik, angka yang melonjak tajam dibandingkan dengan musim mudik Lebaran 2023 yang hanya mencapai 45,8 persen. Bahkan, di wilayah Jabodetabek, lonjakan tersebut mencapai 84,27 persen, setara dengan 28,4 juta penduduk. Lonjakan arus mudik yang sedemikian besar tentu menghadirkan sejumlah tantangan dan implikasi yang perlu dipertimbangkan secara serius.

Berita pada opini “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” membahas proyeksi lonjakan arus mudik Lebaran 2024 di Indonesia, dengan fokus pada berbagai aspek yang mempengaruhi pola pergerakan penduduk selama musim mudik. Beberapa poin penting yang ditekankan dalam berita ini meliputi:

#### *Niat Mudik yang Tinggi*

Berdasarkan hasil survei, terjadi lonjakan yang signifikan dalam niat mudik penduduk Indonesia, dengan 71,7 persen penduduk berencana untuk mudik, dibandingkan dengan 45,8 persen pada tahun sebelumnya. Faktor-faktor seperti pelonggaran pembatasan mobilitas pasca-pandemi, tradisi budaya, dan harapan untuk bersilaturahmi dengan keluarga di kampung halaman mempengaruhi peningkatan ini.

#### *Preferensi Moda Transportasi*

Kereta api dan bus menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pemudik, terutama karena harga tiket pesawat yang tinggi menjelang Hari Raya. Hal ini menggambarkan adanya pertimbangan ekonomi yang kuat dalam keputusan perjalanan

pemudik. Meskipun demikian, potensi peningkatan penumpang pesawat tetap terbuka, terutama dari pemudik dengan penghasilan menengah ke atas.

### ***Kontribusi Jabodetabek***

Wilayah Jabodetabek, khususnya DKI Jakarta, memainkan peran sentral dalam arus mudik nasional. DKI Jakarta menjadi kontributor terbesar jumlah pemudik, mencapai 41,59 persen dari total pemudik. Ini menunjukkan pentingnya perencanaan dan pengaturan arus mudik dari wilayah ini untuk menghindari kemacetan dan meningkatkan efisiensi transportasi.

### ***Dampak terhadap Sektor Pariwisata***

Lonjakan arus mudik juga memberikan dampak positif pada sektor pariwisata domestik, terutama di destinasi populer seperti Bali dan Danau Toba. Penyediaan layanan dan fasilitas pariwisata yang memadai diharapkan dapat mendukung peningkatan kunjungan wisatawan domestik selama musim liburan Lebaran.

### ***Langkah Antisipatif Pemerintah***

Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah antisipatif yang lebih intensif untuk menghadapi lonjakan arus mudik, termasuk penyiapan pos koordinasi tambahan, perbaikan infrastruktur jalan, dan peningkatan kewaspadaan di titik-titik rawan banjir dan longsor. Hal ini bertujuan untuk memastikan kelancaran arus mudik dan keselamatan para pemudik.

Analisis teks pada opini ini menyoroiti kompleksitas dan beragamnya faktor yang mempengaruhi arus mudik Lebaran di Indonesia, mulai dari aspek budaya dan ekonomi hingga infrastruktur dan keamanan. Memahami dinamika ini penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan terkait untuk menyusun strategi yang efektif dalam mengelola arus mudik dan memastikan kelancaran perjalanan serta keselamatan para pemudik.

## **Analisis Konteks**

### ***Konteks Situasi***

Pada konteks situasi dipengaruhi oleh ruang dan waktu. Hymes dalam setiawan, (2010: 56-57) mengelompokkan unsur konteks situasi menjadi beberapa bagian seperti topik, latar belakang, jalur, kode, bentuk pesan, dan tujuan. Penjabarannya yakni sebagai berikut a) topik merupakan sesuatu yang mendasari perbincangan baik secara tertulis maupun lisan. Topik yang dibicarakan pada berita opini ialah analisis tentang lonjakan yang signifikan dalam arus mudik Lebaran tahun 2024 di Indonesia, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya dan implikasinya bagi masyarakat dan perekonomian. Opini tersebut dimuat di Kompas edisi Minggu, 26 Maret 2024. Opini ini ditulis oleh Wihana Kirana Jaya dengan judul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024”. Judul ditulis di bagian atas tengah opini dengan ukuran huruf lebih besar daripada lainnya. Bagian bawah judul dicantumkan ringkasan maksud yang bertuliskan “*Berdasar hasil survei, diperkirakan 71,7 persen penduduk berniat mudik, melejit dibanding tahun 2023 yang 45,8 persen*”. Opini berjudul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” terdiri dari lima subbab.

Unsur konteks situasi dapat dimaknai dari b) latar belakang yang berkaitan pada suatu tempat dan waktu ketika penulis menciptakan teks. Pada kolom opini ditulis oleh Wihana Kirana Jaya yang dimuat di harian Kompas pada Minggu 24 Maret 2024. Wihana Kirana Jaya merupakan seorang Staf Khusus Menteri Perhubungan. Diperkirakan waktu penulis dalam menulis sebelum hari Minggu 24 Maret 2024. (c) jalur merupakan sarana penulis dalam mempublikasikan opini tersebut dalam bentuk teks utuh sehingga membentuk wacana yang memenuhi syarat kohesi dan koherensi.

Unsur selanjutnya yaitu, (d) kode merupakan bentuk dari bahasa, dialek, gaya bahasa, semiotik yang digunakan dalam penulisan. Kode dalam penulisan opini tersebut ialah bahasa Indonesia baku. Hal ini dikarenakan pada kolom opini

Kompas, penulis diwajibkan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (e) Bentuk pesan yang disampaikan yaitu gagasan teks umum. Bentuk pesan yang tertuang dalam opini tersebut ialah Pesan dari teks di atas adalah perlunya persiapan yang matang dan koordinasi yang baik dalam menghadapi lonjakan arus mudik Lebaran tahun 2024. Fenomena lonjakan arus mudik ini tidak hanya memengaruhi aspek transportasi, tetapi juga memiliki dampak yang luas pada berbagai sektor, termasuk ekonomi, sosial, dan keselamatan.

Secara keseluruhan, tujuan penulisan opini tersebut ialah untuk memberikan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai potensi lonjakan arus mudik Lebaran 2024 di Indonesia, dengan fokus pada data statistik, analisis tren, dan prediksi perkembangan arus mudik. Selain memberikan data, teks ini juga bertujuan untuk menyajikan analisis dan interpretasi terhadap fenomena lonjakan arus mudik tersebut. Hal ini mencakup analisis faktor-faktor penyebab lonjakan, implikasi ekonomi, sosial, dan infrastruktur, serta dampaknya terhadap berbagai sektor, termasuk pariwisata. Teks ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi dan langkah-langkah antisipatif yang perlu diambil oleh pemerintah, operator transportasi, dan pihak terkait lainnya dalam menghadapi lonjakan arus mudik tersebut. Rekomendasi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari infrastruktur transportasi, pengaturan arus lalu lintas, hingga langkah-langkah keselamatan dan kesehatan masyarakat. Selain itu, teks ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi risiko dan dampak dari lonjakan arus mudik, termasuk risiko kesehatan, kecelakaan, dan gangguan lainnya. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat mengambil teknik untuk pencegahan yang tepat saat melakukan perjalanan mudik. Dengan tujuan-tujuan tersebut, teks ini berupaya untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena arus mudik Lebaran 2024 serta mendorong upaya-upaya

yang diperlukan untuk mengelola dan mengatasi dampaknya secara efektif.

Berikut disajikan konteks dan kutipan berita yang didapat oleh penulis dari berita opini yang berjudul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” sebagai berikut:

Kutipan 1: “Sebanyak 71,7 persen penduduk Indonesia berniat mudik, meningkat tajam dibandingkan musim mudik Lebaran 2023 yang sebesar 45,8 persen.”

Dari kutipan tersebut membahas tentang proyeksi lonjakan arus mudik Lebaran 2024 di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan niat mudik penduduk Indonesia dari tahun sebelumnya. Analisis mencakup faktor-faktor seperti dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pembatasan mobilitas, kondisi ekonomi, preferensi moda transportasi, serta proyeksi pemudik dari wilayah Jabodetabek. Berita juga membahas langkah-langkah antisipatif dan keselamatan yang perlu disiapkan oleh pemerintah dan pihak terkait untuk menghadapi lonjakan arus mudik tersebut. Berita tersebut menyoroti dampak signifikan dari peningkatan niat mudik penduduk Indonesia, yang mungkin dipicu oleh pelonggaran pembatasan mobilitas setelah masa pandemi Covid-19. Faktor-faktor ekonomi seperti harga tiket transportasi dan preferensi moda transportasi juga memainkan peran penting dalam keputusan pemudik. Proyeksi potensi pemudik dari wilayah Jabodetabek menunjukkan kompleksitas terhadap sektor transportasi dan pariwisata. Langkah-langkah antisipatif dan keselamatan menjadi penting untuk memastikan kelancaran arus mudik dan keselamatan para pemudik.

Kutipan 2: “Fantastis! Dari wilayah Jabodetabek, DKI menjadi kontributor terbesar jumlah pemudik, yakni 41,59 persen.”

Dari kutipan tersebut memberikan analisis tentang lonjakan arus mudik Lebaran 2024, khususnya dari wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi). Penekanan diberikan pada kontribusi DKI Jakarta sebagai sumber utama pemudik, dengan persentase yang signifikan dari total pemudik nasional. Analisis juga melibatkan proyeksi jumlah pemudik dari Jabodetabek serta dampaknya terhadap sektor transportasi dan pariwisata di wilayah tersebut. Kutipan tersebut menyoroti dominasi DKI Jakarta sebagai kontributor utama arus mudik nasional, menegaskan peran penting wilayah tersebut dalam dinamika arus mudik Lebaran. Implikasi dari lonjakan arus mudik ini mencakup peningkatan kepadatan transportasi dan peningkatan kunjungan pariwisata di destinasi tujuan. Analisis semacam ini memberikan pemahaman mendalam tentang pola perjalanan masyarakat selama musim mudik dan memungkinkan penyusunan strategi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan arus mudik.

Kutipan 3: “Destinasi wisata lain, seperti Bali dan Danau Toba, pun akan menikmati peningkatan kunjungan turis domestik.”

Dari kutipan tersebut membahas dampak lonjakan arus mudik Lebaran 2024 terhadap sektor pariwisata domestik di Indonesia. Fokusnya adalah pada destinasi populer seperti Bali dan Danau Toba yang diperkirakan akan mengalami peningkatan kunjungan dari wisatawan domestik selama musim liburan Lebaran. Analisis mencakup informasi tentang peningkatan jumlah kunjungan wisatawan domestik selama musim liburan Lebaran sebelumnya, serta upaya-upaya untuk mengantisipasi peningkatan ini. Kutipan tersebut menunjukkan dampak positif dari lonjakan arus mudik terhadap sektor pariwisata domestik di Indonesia. Destinasi populer seperti Bali dan Danau Toba diharapkan akan mengalami peningkatan kunjungan, yang pada gilirannya

akan memberikan dorongan ekonomi bagi sektor pariwisata setempat. Analisis semacam ini penting untuk memahami konsekuensi positif yang terkait dengan lonjakan arus mudik dan membantu penyusunan strategi promosi dan pengelolaan destinasi wisata yang efektif selama musim liburan Lebaran.

Kutipan 4: “Langkah antisipasi perlu lebih intensif dibanding tahun lalu... penyiapan lebih banyak pos koordinasi, termasuk di titik/simpul kritis lama atau baru.”

Dari kutipan tersebut membahas tentang upaya-upaya yang diperlukan untuk menghadapi lonjakan arus mudik Lebaran 2024 di Indonesia. Analisis melibatkan diskusi tentang langkah-langkah antisipatif yang harus diambil oleh pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan kelancaran arus mudik serta keselamatan para pemudik. Termasuk di dalamnya adalah penyiapan pos koordinasi di titik-titik strategis untuk memfasilitasi pemudik dan mengatasi kemungkinan kemacetan serta kecelakaan. Kutipan tersebut menekankan pentingnya langkah-langkah antisipatif dan kesiapan infrastruktur dalam menghadapi lonjakan arus mudik. Dengan adanya peningkatan jumlah pemudik, diperlukan koordinasi yang lebih intensif dan pos-pos koordinasi tambahan untuk mengatur lalu lintas serta memberikan bantuan kepada para pemudik. Analisis semacam ini memperlihatkan kesadaran akan tantangan logistik dan keselamatan yang terkait dengan arus mudik Lebaran, serta pentingnya persiapan yang matang untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kutipan 5: “Dari wilayah Jabodetabek, DKI menjadi kontributor terbesar jumlah pemudik, yakni 41,59 persen.”

Dari kutipan tersebut membahas tentang peran wilayah Jabodetabek dalam arus mudik Lebaran di Indonesia. DKI Jakarta, sebagai bagian dari wilayah Jabodetabek, menjadi sorotan utama

karena kontribusinya sebagai kontributor terbesar jumlah pemudik dalam arus mudik nasional. Analisis mengenai proyeksi pemudik dari wilayah ini memberikan pemahaman mendalam tentang dinamika arus mudik nasional dan implikasinya terhadap sektor transportasi dan pariwisata. Kutipan tersebut menyoroti peran penting DKI Jakarta dalam arus mudik nasional, menunjukkan bahwa sebagian besar pemudik berasal dari wilayah ini. Implikasinya adalah pentingnya perencanaan dan pengaturan arus mudik dari DKI Jakarta agar dapat mengurangi kemungkinan kemacetan dan meningkatkan efisiensi transportasi. Analisis semacam ini memberikan wawasan tentang pola pergerakan penduduk selama musim mudik dan pentingnya koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah dalam mengelola arus mudik secara efektif.

Kutipan 6: “KA dan bus jadi moda pilihan sebagian besar pemudik dibanding pesawat karena harga tiket pesawat sedang tinggi, khususnya jelang hari H Lebaran.”

Dari kutipan tersebut membahas preferensi moda transportasi yang digunakan oleh pemudik selama arus mudik Lebaran 2024 di Indonesia. Analisis menyoroti fakta bahwa kereta api (KA) dan bus menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pemudik, terutama karena harga tiket pesawat yang tinggi menjelang hari Lebaran. Ini memberikan konteks tentang faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan pemudik dalam memilih moda transportasi. Kutipan tersebut mencerminkan pentingnya faktor ekonomi dalam keputusan pemudik dalam memilih moda transportasi. Dalam situasi di mana harga tiket pesawat meningkat, pemudik cenderung beralih ke moda transportasi yang lebih ekonomis seperti kereta api dan bus. Analisis semacam ini memberikan wawasan tentang preferensi dan kebutuhan pemudik serta implikasinya terhadap industri transportasi, terutama selama musim mudik Lebaran.

### *Konteks Sosio-Kultural*

Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi masyarakat yang beragama Islam terbesar di dunia. Pada bulan Ramadhan, masyarakat Muslim akan menunaikan ibadah puasa selama satu bulan dan diakhiri dengan perayaan Idul Fitri. Pada perayaan tersebut, banyak dari masyarakat melakukan pulang kampung atau yang biasanya disebut mudik lebaran. Perjalanan mudik memiliki variasi jalur bergantung pada seberapa jauhnya kampung halaman yang akan dikunjungi, mulai dari jalur darat, laut, bahkan udara.

Tahun 2024 menjadi tahun selepas Covid-19 yang mana masyarakat tidak bisa pulang di kampung halaman. Hal ini menjadikan masyarakat menjadi antusias dalam mudik di kampung halaman masing-masing. Mudik telah menjadi tradisi kultural yang sudah ada dan berkembang sejak zaman kolonial, seperti pada kutipan laman opini “Mudik telah menjadi tradisi kultural yang berkembang sejak zaman kolonial, distimulasi oleh hadirnya transportasi kereta api (KA) di Jawa pada masa itu”.

Selain mudik ke kampung halaman, masyarakat biasanya memanfaatkan liburan ini dengan berkunjung di suatu destinasi wisata. Sehingga mengakibatkan lonjakan mudik yang luar biasa, baik dari masyarakat setempat maupun masyarakat luar. Maka dari itu, hal tersebut menjadi langkah bagi pemerintah setempat dalam mengantisipasi adanya kemacetan atau hal-hal yang tidak diinginkan terjadi di wilayah tersebut. Seperti memberlakukan kriteria pemudik di jalur laut, menyelenggarakan program mudik gratis, memastikan tingkat kesiapan jalan-jalan nasional, meningkatkan kewaspadaan pada titik-titik yang rawan terkena banjir atau longsor, peningkatan kewaspadaan di berbagai lokasi pelintasan, hingga menyiapkan pos koordinasi yang lebih banyak.

## SIMPULAN

Teks dan konteks menjadi aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu wacana, salah satunya ialah dalam bentuk opini. Pada opini yang berjudul “Mewaspada Ledakan Mudik 2024” edisi Minggu 24 Maret 2024 ini telah dianalisis teks dan konteksnya menggunakan metode deskriptif kualitatif. Yang menghasilkan pembahasan mengenai teks terdiri dari beberapa poin di antaranya ialah (1) niat mudik yang tinggi, (2) preferensi moda transportasi, (3) kontribusi jabodetabek, (4) dampak terhadap sektor pariwisata, (5) langkah antisipatif pemerintah.

Selain teks, dalam analisis ini pun menghasilkan suatu konteks, yang terdiri atas konteks situasi dan konteks sosio-kultural. Adapun dari konteks situasi sendiri menghasilkan beberapa poin di antaranya (1) dampak pandemi Covid-19 yang mempengaruhi pembatasan mobilitas, kondisi ekonomi, preferensi moda transportasi, serta proyeksi pemudik dari wilayah Jabodetabek, (2) melibatkan proyeksi jumlah pemudik dari Jabodetabek serta dampaknya terhadap sektor transportasi dan pariwisata di wilayah tersebut, (3) destinasi populer seperti Bali dan Danau Toba yang diperkirakan akan mengalami peningkatan kunjungan dari wisatawan domestik selama musim liburan Lebaran, (4) diskusi tentang langkah-langkah antisipatif yang harus diambil oleh pemerintah dan pihak terkait untuk memastikan kelancaran arus mudik serta keselamatan para pemudik, (5) pemahaman mendalam tentang dinamika arus mudik nasional dan implikasinya terhadap sektor transportasi dan pariwisata, (6) menyoroti fakta bahwa kereta api (KA) dan bus menjadi pilihan utama bagi sebagian besar pemudik, terutama karena harga tiket pesawat yang tinggi menjelang hari Lebaran.

Adapun pada konteks sosio-kultural menghasilkan konteks yang mana masyarakat Indonesia sebagian beragama Muslim yang akan menunaikan Idul Fitri di setiap tahunnya.

Sehingga menyebabkan penuhnya arus mudik karena masyarakat pergi ke kampung halaman yang telah menjadi kultur masyarakat Indonesia sejak lampau. Dari hasil di atas, maka dapat diketahui bahwa dalam suatu wacana akan ditemukan teks dan konteksnya. Sehingga dapat ditemukan pula poin-poin yang menjadi dasar teks dan konteks dibuatnya suatu wacana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Aryandhini, M. N. S. 2022. Analisis Wacana Kritis dalam Kolom Opini Idntimes “Mental Kesehatan: Stigma, Glorifikasi, Diagnosis Diri”. *Nuansa Indonesia*, 24(1), hal. 33-43. Doi: <https://doi.org/10.20961/ni.v24i1.71380>
- Dulay, D. W., Mutoharoh, & Sumiyani. 2021. Teks, Konteks, Koteks pada Artikel Covid-19 dalam Surat Kabar Kompas Edisi Juni 2021. *Prosiding SAMASTA*, hal.160-163. Diakses secara online dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA>
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisa Teks Media*. Yogyakarta: LKIS.
- Girsang, L. R. M. 2018. Kajian Opini Perempuan Pasca Relokasi (Studi Pada Perempuan Kalijodo di Rusun Pulogebang). *Oratio Directa*, 1(1), hal. 20-33. Diakses secara online dari <https://www.ejurnal.ubk.ac.id/index.php/oratio>
- Goziyah, G., Wardhani, I. A., & Titania, D. A. 2020. Teks, Koteks, dan Konteks Pada Surat Kabar Banten Ekspres Februari 2020. *Widyabastra*, 8(2), hal. 129-134. Doi: <http://doi.org/10.25273/widyabastra.v8i01.6767>
- Jaya, W. K. 2024. Mewaspada Ledakan Mudik. 2024. Diakses secara online pada Kamis, 28 Maret 2024 dari <https://www.kompas.id>



- Kusumawati, R., Djatmika, & Sumarlam. 2017. Makna Interpersonal Teks Opini Kasus Basuki Tjahja Purnama (Ahok) dalam Kolom Opini Harian Kompas dan Republika. *Kembara*, 3(2), hal. 123 – 134. Doi: <https://doi.org/10.22219/kembara.v3i2.5132>
- Melati, F. W. & Pranowo. 2022. Analisis Konteks Wacana dalam Cerpen “Kuli Kontrak” Karya Mochtar Lubis. *Sebasa*, 5(1), hal. 1-10. Doi: <https://doi.org/10.29408/sbs.v5i1.4725>
- Pusposari, W., Subuki, M., & Nuryani, N. 2021. Covid-19 dalam Kolom Opini Koran Kompas: Sebuah Analisis Argumentasi. *Semantika*, 2(2), hal. 16-27. Doi: <https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.382>
- Rahmawati, I. Y. 2016. Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini “Latihan Bersama Al Komodo 2014” Kompas. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), hal. 49-57. Doi: <http://dx.doi.org/10.24269/dpp.v4i1.53>
- Sibua, S. & Iskandar, F. 2016. Kemampuan Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Teks Surat Kabar Melalui Kegiatan Membaca Intensif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Ternate. *Edukasi*, 14(1), hal. 355-363. Doi: <https://doi.org/10.33387/j.edu.v14i1.179>